

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Dakwah *Training*

a. Pengertian Dakwah Training

Secarah etimologi kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a-yad'u- da'watan*, artiya mengajak, menyeru, memanggil.¹ Arti-arti yang ada bersumber dari kata dakwah yang ada di dalam Al-Qur'an, bahkan Al-Qur'an menggunakan kata dakwah yang masih bersifat umum artinya dakwah bisa berarti mengajak kepada yang baik dan bisa juga mengajak kepada yang buruk.²

Dakwah mempunyai makna bermacam-macam diantaranya memanggil dan menyeru, menegaskan atau membela baik yang benar ataupun yang salah baik yang positif ataupun yang negative, usaha berupa perkataan ataupun perbuatan untuk menarik individu kepada suatu aliran atau agama tertentu, doa (permohonan), serta meminta dan mengajak.³

Dakwah menurut Syaikh Ali Machfudz dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberi batasan yakni: "Membangkitkan kesadaran manusia kepada kebaikan dan petunjuk, menyuruh kepada makruf dan mencegah dari yang mungkar supaya mereka memperoleh keberuntungan kebahagiaan dunia dan akhirat".⁴

Dakwah merupakan suatu ajakan kepada manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk Allah, serta mendorong manusia kepada kebiasaan yang baik dan melarang kepada kebiasaan yang buruk agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia dan di akhirat. Dakwah yang dimaksud oleh Syaikh Ali Machfudz itu lebih dari ceramah dan pidat, walupun memang dakwah sering dilakukan dengan keduanya. Akan tetapi, selain dari

¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2009). h. 1.

² Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2013) h. 43-44

³ Faisal dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwa* (Jakarta: Kencana, 2009)

h. 4-5

⁴ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan ParaDa'I* (Cet. 1; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), h. 20.

cerama dan pidato dakwah juga bisa dilakukan melalui tulisan dan perbuatan. Terkait dakwah yang berupa tulisan dapat dilihat dalam Al- Qur'an dan Hadis sedangkan dakwah dalam perbuatan dapat dilakukan denganperbuatan yang nyata

Pelatihan berasal dari kata latihan, yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *training*. Dalam ilmu perilaku, latihan menurut William G. Scott adalah suatu kegiatan yang tujuannya untuk mengembangkan sumber daya insani untuk memperoleh efektivitas pekerjaan perseorangan yang lebih besar, hubungan antar peseorangan dalam organisasi menjadi baik, serta kesesuaian dengan lingkungan yang lebih meningkat.⁵

Pelatihan merupakan bagian dari suatu pendidikan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok orang. Sehingga pelatihan dakwah adalah bagian dari suatu pendidikan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan seorang peserta didik agar dapat memiliki rasa kepercayaan diri dalam berbicara didepan umum.⁶

Sastrodipoera dalam Kamil memberikan definisi *training* adalah salah satu jenis proses pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pengembangan sumberdaya manusia, yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan taktik dari pada teori.⁷ Sejalan dengan pendapat di atas bahwa *training* bisa dianggap sebagai suatu proses penyampaian, pengetahuan, keterampilan, pembinaan sikap dan keperibadian.

Selanjutnya fietman dan yarbrough dalam sudjana menunjukan bahwa training adalah upaya pembelajaran, yang diselenggarakan oleh organisasi (instansi pemerintah, lembaga suadaya masyarakat, perusahaan, dan lain sebagainya) untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai tujuan organisasi.⁸

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah

⁵ Skandar al-Warisy, *Pemikiran Islam Ilmiah Menjawab Tantangan Zaman*, (Surabaya:Ion2006), h. 164

⁶ Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,1992), h. 27.

⁷ Kamil, *Model Model pelatihan* (Bandung: Gramedia, 2010),h.6

⁸ Fietman dan Yarbrough, *Training Strategis* (Surabaya, suci press 2007 hal 4)

dikemukakan diatas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa pelatihan merupakan suatu bentuk bantuan dalam peroses pembelajaran yang terorganisir dan sistematis dengan jangka waktu yang relatif singkat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan yang sifatnya praktis guna mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa definisi pelatihan dan dakwah, dapat di simpulkan bahwa dakwah training adalah suatu kegiatan untuk mengembangkan dan menoiningkatkan kemampuan yang mengandung ajakan atau seruan kepada orang lain untuk mengetahui, menghayati dan mengamalkan ajaran ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari, serta untuk merahi kebahagiaan dunia akhirat.

b. Materi Dakwah

Setiap kali menyampaikan dakwah pasti mempunyai materi atau pesan dakwah. Materi/ pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran islam itu sendiri. Secara umum dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Pesan Akidah, meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat-Nya, iman kepada kitab - kitab-Nya, iman kepada rasul - rasul-Nya, iman kepada hari akhir dan iman kepada Qadha' dan Qadar.
- 2) Pesan Syari'ah meliputi ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa dan haji, serta mu'amalah.
 - a) Hukum perdata meliputi: hukum niaga, hukum nikah, dan hukum waris.
 - b) Hukum publik meliputi: hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan damai.
- 3) Pesan Akhlak meliputi akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, dan akhlak terhadap bukan manusia seperti flora dan fauna.⁹

c. Unsur- unsur Training Dakwah

Pada penelitian ini training dakwah merupakan salah satu kegiatan dalam pendidikan non formal. Pada

⁹ Wahyu Ilahi, Komunikasi Dakwah, Cet.2, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013. h. 20.

kajian sebelumnya pendidikan non formal merupakan salah satu factor yang mempengaruhi kepercayaan diri. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam training dakwah sebagai berikut:

1) Persiapan

Siapkan segala hal yang mendukung training dakwah yang akan dilakukan, mulai dari poin-poin yang paling kecil sekalipun.

2) Tulis materi yang ingin disampaikan dalam bentuk poin-poin

Menulis poin-poin yang penting saja, kemudian menjelaskannya secara alami di depan audiens, itulah kunci untuk menciptakan komunikasi yang baik. Dengan demikian, kita tidak melewatkan satu pun ilmu yang ingin disampaikan

3) Buang tekanan yang kamu rasakan

Rasa gugup mungkin akan menyelimuti perasaan kita saat akan melakukan training dakwah. Hal tersebut sangat normal dirasakan oleh setiap individu. Cara paling mudah menghadapi rasa gugup tersebut adalah dengan merubah pola pikir. Berfikirlah bahwa kamu disini membawa informasi yang berharga bagi audiens.

4) Gunakan bahasa tubuh

Seringkali seorang pendakwah tangannya mati rasa ketika di depan umum. Padahal bahasa tubuh mampu memberikan penegasan pada informasi yang ingin disampaikan. Maka seringlah menggerakkan tangan ketika berlatih didepan cermin.

5) Hindari kata “emm” atau “ehh” (tersangkut)

Kata emm atau ehk kadang membuat seorang merasa tidak percaya diri, maka akan lebih baik bila menutup mulut kemudian mengambil nafas. Setelah itu baru memikirkan apa yang ingin disampaikan selanjutnya.

d. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dakwah

Dalam melakukan kegiatan dakwah terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dakwah antara lain¹⁰ :

¹⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2009). hlm. 15-

- 1) Da'i
 - a) Memiliki kemampuan dalam ilmu (khususnya agama)
 - b) Memiliki akhlak yang baik
 - c) Pandai bergaul
 - d) Memiliki persiapan yang cukup
 - e) Memiliki kemampuan dalam menggunakan media dakwah

2) Mad'u (pendengar)

Objek yang jelas untuk terlaksananya dakwah. Wajib hukumnya untuk seorang da'i mencari tahu kondisi mad'u sebelum ia memberikan tausiyahnya. Karena dengan mengetahui kondisi mad'u lah da'i akan dapat menentukan materi serta metode apa yang cocok untuk mad'unya.

3) Materi dakwah

- a) Materi yang disampaikan sesuai dengan objek dakwah
- b) Materi yang disampaikan sistematis (sesuai dengan kaidah retorika).

4) Media dakwah

Media yang dapat digunakan dalam dakwah (majalah, tv, mikrofon dan lain-lain).

5) Metode

Dapat menggunakan metode dakwah dengan baik yang sesuai kondisi mad'u. Kerap kali kita mendengar bahwa dakwah humoris, dakwah santai, merupakan sebuah metode agar menarik mad'u. Faktanya bukan, buat apa humoris kalau mad'u tidak mengerti, merasa dilecehkan, atas cara da'i menyampaikan dakwahnya. Maka, dalam al-Qur'an Allah telah berfirman pada surat An-Nahl ayat 125 yang menyatakan bahwa metode dakwah ada tiga, yakni:

- a) Metode *bil hikmah* : yakni disampaikan kepada golongan cendekiawan yang cinta kebenaran. Mereka adalah orang-orang yang mampu berfikir secara kritis serta cepat dalam menangkap arti persoalan. Sehingga mereka harus dipanggil dengan metode *bil hikmah* yakni, dengan alasan-alasan, dalil, dan hujjah yang dapat diterima oleh kekuatan akal mereka.

- b) Metode *mau'idzah hasanah*: yakni disampaikan kepada golongan orang-orang awam. Mereka adalah orang-orang yang belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi. Mereka dipanggil dengan *mau'idzah hasanah* yakni, dengan memberikan kisah-kisah teladan, perumpamaan-perumpamaan yang menyentuh jiwa, dengan anjuran-anjuran serta didikan baik yang mudah dipahami.
- c) Metode *mujadallah billati hiya ahsan*: yakni disampaikan kepada ahli kitab dan penganut agama lain. Yaitu berdakwah dengan *mujadallah* (perdebatan) dengan cara yang baik. Perdebatan dengan menggunakan logika yang benar dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan-umpatan. Metode ini mengajak mereka bertukar pikiran, guna mendorong agar mereka dapat berfikir secara sehat dan dengan cara yang lebih baik.¹¹

Itulah kelima faktor pendukung seorang dalam keberhasilan dakwah. Seorang dalam menyampaikan dakwah tidak hanya memikirkan dirinya sendiri, melainkan ia harus memikirkan kondisi mad'u, materi dakwah, media apa yang akan membantunya dalam berdakwah, serta metode apa yang sekiranya tepat digunakan pada kondisi mad'u tersebut. Jadi, dapat disimpulkan, seperti inilah mampu memenuhi syarat faktor pendukung seorang dalam menyampaikan dakwah yang akan membawanya pada keberhasilan dakwah.

2. Pengertian Pretasi belajar

a. Prestasi

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Sedangkan menurut Syaiful Bahri prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi merupakan kumpulan hasil akhir dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan.¹²

Sitti Preatini berpendapat bahwa prestasi adalah

¹¹ Faisal dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009) hlm. 4-5

¹² Syaiful Bahri Djamarah dikutip Andi Wahyuddin, *Hubungan Prestasi Belajar PAI dengan Kecerdasan Emosional Siswa* (SMPN 26 Makassar, 2005) hlm. 65

suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan belajar.¹³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah suatu hasil kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok.

b. Belajar

Pengertian belajar menurut Biggs sebagaimana yang dikutip oleh Muhibbin Syah, mengatakan bahwa belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa, belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.¹⁴

Menurut Umar Hamalik, belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurutnya, dari pengertian ini dapat diketahui bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubah kelakuan.¹⁵

Prestasi belajar adalah perubahan perilaku siswa sehingga ia memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, dan sebagainya. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran atau prestasi belajar adalah perilaku secara keseluruhan yang mencakup sebagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.²¹ Pengertian prestasi belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.²²

¹³ Pratini, Komunikasi Pendidikan, (Vol.2. No.2, Juli 2018) hlm. 44

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Ed.Revisi;Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 68

¹⁵ Umar Hamalik dalam Andi Tasrif Kila, Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 1 SMP Neg. 1 pallangga Kab.Gowa. 20017.hlm .23.

Ngalim Purwanto mengatakan adanya beberapa elemen penting yang mencirikan pengertian belajar, yaitu:

- 1) Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
- 2) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.
- 3) Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relative mantap, harus merupakan akhir dari periode yang panjang. Berapa lama periode itu berlangsung, sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupaka akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung selama sehari-hari, berbulan-bulan atau bertahun-tahun. Ini berarti kita harus menyampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan motivasi, kelelahan, adaptasi, ketajaman perhatian atau kepekaan seseorang yang biasanya berlangsung sementara.
- 4) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berfikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.¹⁶

Jadi prestasi belajar adalah hasil atau pencapaian seseorang dalam kegiatan belajar yang secara individu maupun kelompok dalam rangka selesai mengerjakan sesuatu.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar ada 13 yaitu tujuan pembelajaran, bahan ajar, alat, motivasi, proses belajar mengajar, metode, sumber,

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2011) hlm. 55-57

evaluasi, siswa, interaksi siswa dengan siswa, lingkungan, kesehatan dan bakat.

- 1) Tujuan pembelajaran merupakan hasil akhir yang akan diperoleh oleh siswa yang sesuai dengan materi yang sedang disampaikan. Tujuan pembelajaran merupakan hal pokok yang harus disampaikan dalam upaya untuk memberikan pedoman atau acuan tentang apa yang ingin kita capai, tujuan pembelajaran juga dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang akan diajarkan, sehingga penyampaian tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar.
- 2) Bahan ajar merupakan sarana utama yang mendukung proses belajar mengajar, dengan adanya bahan ajar seperti buku ajar yang dimiliki oleh setiap siswa dapat menyebabkan siswa dengan mudah memahami materi yang disampaikan, hal ini disebabkan siswa telah mempersiapkan diri sebelumnya, sehingga bahan ajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 3) Alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar, alat pengajaran yang lengkap dan tepat dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi proses belajar, sehingga prestasi belajar yang diperoleh juga optimal sesuai dengan yang diharapkan.
- 4) Motivasi merupakan dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan yang ingin dicapainya (Catharina,2004:112), dengan demikian motivasi sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar, motivasi juga merupakan salah satu faktor yang memungkinkan siswa untuk lebih fokus dan konsentrasi serta dapat menimbulkan gairah sehingga siswa dapat lebih bergembira dalam menerima proses belajar mengajar. siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, akan giat untuk belajar, tekun dan tidak mau menyerah dalam upaya untuk meningkatkan prestasi belajar dan sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi yang rendah, cenderung tampak acuh tak acuh, tidak fokus, mudah putus asa, sehingga perhatian siswa

tidak tertuju pada pelajaran yang berakibat siswa akan mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar.¹⁷

- 5) Proses belajar mengajar merupakan sebuah proses penyampaian dan penerimaan materi dalam pembelajaran, proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, proses penyampaian yang sesuai, jelas dan nyaman yang diikuti dengan penerimaan materi yang mudah dapat menghasilkan prestasi belajar yang tinggi.
- 6) Metode merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pengajar dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan, metode yang digunakan oleh setiap pengajar sangat beragam dan berbeda-beda yang disesuaikan dengan sifat materi yang disampaikan. Metode pengajaran yang tepat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa begitu juga sebaliknya, metode pengajaran yang kurang baik dapat mengurangi prestasi belajar siswa, metode yang tidak baik dapat menyebabkan siswa malas untuk belajar.
- 7) Sumber belajar adalah sarana yang mendukung proses belajar mengajar, sumber belajar dapat berupa buku-buku literatur yang ada dipustaka maupun internet. Sumber belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar, semakin banyak dan lengkap sumber belajar serta keberadaannya mudah terjangkau maka semakin mudah bagi siswa untuk menyiapkan diri dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 8) Evaluasi merupakan bagian akhir dari proses pembelajaran, evaluasi berguna untuk memonitoring keberhasilan proses pembelajaran, selain itu evaluasi juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar, dengan adanya evaluasi, siswa akan termotivasi untuk belajar kembali tentang apa yang telah mereka pelajari dikelas, hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.
- 9) Siswa merupakan salah satu faktor inti yang harus ada dalam proses pembelajaran, sikap, perilaku dan

¹⁷ Yani Riyani, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak), Jurnal EKSOS : Politeknik Negeri Pontianak, 2012, hlm 19-25.

etika yang dimiliki oleh siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya, siswa yang disiplin, rajin dan beretika sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dalam mentransfer materi yang dilakukan oleh pengajar dan penerimaan materi oleh siswa.

- 10) Interaksi siswa dengan siswa merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, interaksi yang baik dapat menimbulkan motivasi bagi siswa untuk berprestasi.
 - 11) Lingkungan merupakan faktor dari luar yang berpengaruh terhadap prestasi belajar, suasana kelas yang nyaman dan tenang dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.
 - 12) Kesehatan merupakan faktor yang berasal dari dalam yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar, kondisi tubuh yang kurang sehat dapat menyebabkan siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan bahkan dapat menyebabkan siswa melalaikan tugas yang diberikan oleh dosen.
 - 13) Bakat merupakan kemampuan dari dalam yang dimiliki oleh siswa, siswa yang berbakat akan memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang kurang berbakat, jika bahan yang dipelajari sesuai dengan bakat siswa maka prestasi belajar akan lebih baik karena siswa yang bersangkutan akan lebih giat belajarnya.¹⁸
3. Mata Pelajaran Fiqih
- a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Kata “fiqih” secara etimologis berarti "paham" atau "paham yang mendalam". Selain itu “fiqih” juga dapat dimaknai dengan "mengetahui sesuatu dan memahaminya dengan baik".¹⁹ Kalau dalam tinjauan morfologi, kata fiqih berasal dari kata faqiha-yafqahu-fiqhan yang berarti “mengerti atau paham”. Jadi perkataan fiqih memberi pengertian kephahaman dalam

¹⁸ Yani Riyani, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak), Jurnal EKSOS : Politeknik Negeri Pontianak, 2012, hlm 19-25.

¹⁹ Abû Hasan Ahmad Fâris bin Zakariya, Mu'jam Maqâyis al-Lughah Jilid II (Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1970), 442. 6Syafi'i Karim, Fiqih Ushul Fiqih

hukum syari'at yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya.²⁰ Sedangkan definisi fiqih secara terminologi, para fuqoha' (ahli fiqih) memberikan artian sesuai dengan perkembangan dari fiqih itu sendiri. Tepatnya pada abad ke-II telah lahir pemuka-pemuka mujtahid yang mendirikan madhab-madhab yang tersebar di kalangan umat Islam. Yang pertama yaitu Abu Hanifah (yang memberikan pengertian fiqih علم نبييمن ابحقوق;berikut sebagai Definisi ini meliputi semua aspek kehidupan, yaitu akidah, syari'ah dan akhlak tanpa ada pemisahan di antara aspek-aspek tersebut.²¹

Bahan pelajaran adalah subttansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan. Mata pelajaran Fiqih merupakan bagian dari pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mempelajari tentang Fiqih ibadah. Terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat, pengurusan jenazah, haji dan sebagainya.

Ulama sependapat bahwa didalam syariat Islam telah terdapat segala hukum yang mengatur semua tindak tanduk manusia, baik perkataan maupun perbuatan. Hukum-hukum itu adakalanya disebutkan secara jelas serta tegas dan adakalanya dikemukakan dalam bentuk dalil-dalil dan kaidah-kaidah secara umum.

Secara bahasa Fiqih sama dengan al-fahmu yang artinya paham atau mengerti. Secara terminologi Fiqih didefinisikan sebagai ilmu tentang hukum-hukum syariat yang dihasilkan dengan cara metodologi ijtihad.²²

Konteks pembelajaran Fiqih di sekolah merupakan salah satu bagian pelajaran pokok yang termasuk dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diberikan kepada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madarasah Tsanawiyah (MTs),

²⁰ Syafi'i Karim, Fiqih Ushul Fiqih,11.

²¹ Muhammad Fathi al-Duraini, Buhûts Muqâranah fi al-Fiqh al-Islâmi (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1994), hlm. 14.

²² Abdullah Arief Cholil, Studi Islam II (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 3-4.

Madrasah Aliyah (MA). Pelajaran Fiqih yang ada di madrasah saat ini tidak terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu kurikulum Peraturan Menteri Agama RI. Kurikulum operasional yang telah disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Alokasi waktu pada mata pelajaran Fiqih Madrasah Tsyanawiyah adalah 2 jam pembelajaran, dengan alokasi waktu 40 menit setiap kegiatan pembelajaran.

Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dan Allah, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.²³

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang Fiqih ibadah. Untuk membekali peserta didik dapat mengetahui pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh. Dimana dalam proses pembelajarannya tidak lepas dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Kurikulum Peraturan Menteri Agama RI.

- b. Tujuan Pembelajaran Fiqih Pembelajaran Fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara sempurna (kaffah). Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:
 - 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih muamalah.

²³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, "000912 Tahun 2013, Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab," (9 Desember 2013).

- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial.²⁴
- c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih sebagai berikut: Fiqih ibadah, Muamalah dan Jinayat. Dengan rincian materi sebagai berikut:
 - 1) Materi Fiqih ibadah ini terdapat pada kelas VII sampai dengan kelas VIII dengan tema sebagai berikut:
 - a) Pada kelas VII meliputi: thaharah, shalat, adzan dan iqamah, shalat berjama'ah, shalat jum'at, makmum masbuq, shalat dalam keadaan darurat, dzikir dan do'a, shalat jama' dan qashar.
 - b) Pada kelas VIII meliputi, tata cara sujud, zakat, puasa dan haji.
 - 2) Materi Fiqih yang berkaitan dengan muamalah serta jinayat ini terdapat pada kelas IX dengan tema meliputi: tata cara penyembelihan binatang, riba, gadai, pengurusan jenazah, serta jinayat dan hudud.²⁵

B. Penelitian yang terdahulu

Pertama, penelitian dari Labizul Izzat dalam judulnya Peningkatan Prestasi Belajar Pai Materi Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah Di Madinah Dengan Metode Learning Together Pada Siswa Kelas X Mipa 3 Sma N 1 Gubug Tahun Pelajaran 2018/2019 Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa metode keteladanan melalui dakwah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan pada saat proses pembelajaran siklus 1 berlangsung terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dari kondisi awal atau pra siklus ke siklus I. Pada kondisi awal siswa yang mencapai KKM hanya 14 siswa atau 41,18% sedangkan pada siklus 1 siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 20 siswa atau 58,82%. Pada proses pembelajaran siklus II berlangsung terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

²⁴ A. Syathori, "Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah (Implementasi, Analisis dan Pengembangan)", *Al-Tarbawi AlHaditsah : Jurnal Pendidikan Islam*, no. 1 (2017): hlm 2.

²⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, "000912 Tahun 2013, Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab," (9 Desember 2013).

Pada siklus I siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 20 siswa atau 58,82 sedangkan pada siklus II siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 33 siswa atau 97,05%.

Penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian dari peneliti, apakah metode dakwah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa melalui dakwah. Tetapi peneliti lebih menitikberatkan pada prestasi belajar fikih dari metode dakwah training.

Kedua, penelitian yang dilakukan Evitasari yang berjudul Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bidang Studi Pai Pada Pondok Pesantren Al-Mubarak Sudiang. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar 2020.

Penelitian ini bisa dikatakan berhasil karena menunjukkan hasil yang baik dalam meningkatkan prestasi belajar. Meningkatkan prestasi belajar bidang studi PAI harus sesuai dengan tanggung jawab masing-masing dan penggerakan yang dilakukan melalui pemberian dorongan motivasi dan Pemberian Ceramah dalam meningkatkan prestasi belajar bidang studi PAI pada Pondok Pesantren Al-Mubarak khususnya Madrasah Tsanawiah. Adapun dari segi Pengawasan (Controlling) yaitu: Pengawasan Kinerja Guru dan Pengawasan Terhadap Santri.

Penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian dari peneliti. Perbedaan penelitian tersebut terletak pada penggunaan manajemen dakwah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sedangkan yang peneliti lakukan adalah dakwah training dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

C. Kerangka Berfikir

Era globalisasi banyak ditemukan siswa masih memiliki prestasi belajar yang rendah, hal itu dikarenakan penggunaan cara belajar yang kurang tepat sehingga siswa menjadi tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan sempurna. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk dapat membuat prestasi belajar siswa meningkat adalah dengan mengadakan kegiatan dakwah *training*. Dengan kegiatan dakwah *training*, siswa diajak untuk lebih berani untuk tampil di depan public.

Dengan adanya kegiatan dakwah *training* siswa sudah diajarkan untuk menjadi lebih berani percaya diri dan lebih berani berinteraksi ketika mengikuti pembelajaran. Sehingga dapat memudahkan siswa dalam menangkap materi pelajaran yang sulit dapat meningkatkan prestasi belajar menjadi

meningkat menjadi lebih baik. Berdasarkan penjabaran di atas maka bisa di tarik suatu kerangka berfikir seperti gambar di bawah ini.

Gambar 2.1 skema kerangka berfikir

